

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENCEGAH SEKS BEBAS PADA REMAJA DI DESA
RANTAU JAYA UDIK II KECAMATAN SUKADANA
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**VIO ALVISI UTA PRIMA
NPM. 1703060083**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENCEGAH SEKS BEBAS PADA REMAJA DI DESA
RANTAU JAYA UDIK II KECAMATAN SUKADANA
LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
VIO ALVISI UTA PRIMA
NPM. 1703060083**

Pembimbing: Wawan Trans Pujiyanto, M, Kom. I

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H / 2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH
SEKS BEBAS PADA REMAJA DI DESA RANTAU JAYA UDIK
II KECAMATAN SUKADANA LAMPUNG TIMUR

Nama : Vio Alvisi Uta Prima

NPM : 1703060083

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 20 Juni 2024

Dosen Pembimbing,

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIP 19871003 202321 1 027



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Sidang Munaqosyah
Saudara Vio Alvisi Uta Prima**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Vio Alvisi Uta Prima
NPM : 1703060083
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH
SEKS BEBAS PADA REMAJA DI DESA RANTAU JAYA UDIK II
KECAMATAN SUKADANA LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

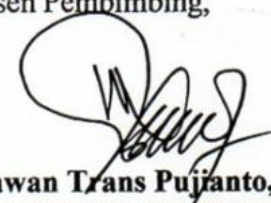
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 20 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi KPI,

Dosen Pembimbing,


Dr. Astuti P. Pt. Mingsih, M.Sos. I.
NIP 19770218 200003 2 001


Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIP 19871003 202321 1 027



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296


PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0934/In-28-4/D/PP-00-9/09/2024

Skripsi dengan judul: STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH SEKS BEBAS PADA REMAJA DI DESA RANTAU JAYA UDIK II KECAMATAN SUKADANA LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: Vio Alvisi Uta Prima, NPM 1703060083, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal: Senin/24 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Wawan Tran Pujiyanto, M.Kom.I



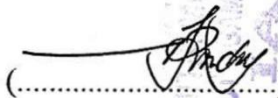
(.....)

Penguji I : Muhajir, M.Kom.I.




(.....)

Penguji II : Andi Rahmad, M.Sos.



(.....)


Sekretaris : Siroy Kurniawan, M.Sos



(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH SEKS BEBAS PADA REMAJA DI DESA RANTAU JAYA UDIK II KECAMATAN SUKADANA LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
VIO ALVISI UTA PRIMA**

Strategi komunikasi dalam mencegah seks bebas pada anak remaja menjadi penting untuk dilakukan di era teknologi yang semakin berkembang saat ini. Begitu pun orang tua perlu untuk memiliki strategi komunikasi untuk pencegahan yang diterapkan kepada anak-anaknya sehingga anak terhindar dari kegiatan seks bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi orang tua dalam mencegah seks bebas di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber dalam data penelitian ini adalah orang tua atau masyarakat di Desa Rantau Jaya Udik II Lampung Timur. Teknik analisa data dengan merangkum dan memfokuskan pada data-data penting berupa catatan lapangan, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian strategi komunikasi orang tua dalam mencegah seks bebas pada remaja di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur dengan ditemukannya sejumlah 8 kasus perilaku seks bebas dengan latar belakang yang berbeda-beda yang mana dari keseluruhan kasus tersebut melibatkan remaja dibawah umur dengan kisaran usia 15-18 tahun yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan bahan penelitian dengan meneliti strategi seperti apa yang diterapkan para orang tua guna mencegah perilaku seks bebas terhadap anak lewat komunikasi yang baik dan benar. contohnya seperti canalizing, edukasi, informatif dan pengulangan.

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vio Alvisi Uta Prima

NPM : 1703060083

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil asli penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sebagai sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2024



Vio Alvisi Uta Prima
NPM 1703060083

MOTTO

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu zalan yang buruk. (QS. Al-Isra ayat 32.)

PERSEMBAHAN

Bismillahaohmannirrahim

Tiada kata kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada penelitian, peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan dan kasih sayang kepada:

1. Bapak Sutrisno, orang tua hebat yang sanggup membesarkan anak-anaknya dengan penuh perjuangan tanpa pernah memikirkan dirinya sendiri, meng-*support* dan mendoakanku agar menjadi orang sukses.
2. Ibu Siti Nurnaningsih, sosok yang tidak akan pernah bisa saya jabarkan pengorbanannya, sosok yang amat penuh dengan kesabaran, terima kasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta doa yang selalu ibu panjatkan untuku.
3. Adik,Kakak dan Bude, terima kasih atas kepedulian,doa, dan nasehat yang selalu kalian berikan.
4. Saudara-Saudari, Kakak dan Adik di Mapala, terima kasih atas *support* dan dukungan yang selalu kalian berikan.
5. Indra, Rifa, Shelly dan Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas jasa-jasa mereka.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Orang tua dalam Mencegah Seks Pada Remaja di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur”.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro Profesor Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I atas dorongan dan arahan yang diberikan Dosen pembimbing Bapak Wawan Trans Pujianto, M, Kom. I. kepada saya hingga bisa mencapai tahap ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lain.

Metro, Februari 2024
Penulis,



VIO ALVISI UTA PRIMA
NPM 1703060083

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Strategi	8
B. Strategi Komunikasi.....	9
C. Teknik Strategi Komunikasi	11
D. Langkah-langkah Strategi Komunikasi.....	13
E. Hambatan Strategi Komunikasi	16
F. Seks Bebas	18
G. Indikator Keberhasilan.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis dan Sifat Penelitian	23
B. Sumber Data.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	26
E. Teknis Analisa Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Sejarah terbentuknya Desa Rantau Jaya Udik II, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.....	30
B. Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Seks Bebas di Desa Rantau Jaya Udik II Lampung Timur	33
C. Analisa Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Seks Bebas di Desa Rantau Jaya Udik II Lampung Timur	37
BAB V PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Pemerintahan Desa Taman Fajar

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pra Survey
2. Surat Balasan Pra Survey
3. Surat Izin Research dari IAIN Metro
4. Surat Tugas dari IAIN Metro
5. Surat Balasan Penelitian dari Kelurahan Desa Rantau Jaya Udik II
6. Outline
7. Alat Pengumpulan Data (APD)
8. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi
9. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi
10. Surat Bebas Perpustakaan
11. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi (Turnitin)
12. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
13. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan upaya penyampaian pesan secara sadar dari komunikator kepada komunikan untuk meyakinkan, memengaruhi, dan mengukuhkan sikap serta perilaku sesuai dengan kehendak komunikatornya. Ada kalanya manusia tidak melakukan komunikasi. Walaupun demikian, manusia cenderung untuk selalu berkomunikasi dengan pihak lain atau dengan dirinya sendiri.¹

Komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna suatu hal yang dikomunikasikan. Komunikasi dalam konteks keluarga tidak utuh lebih kepada komunikasi horizontal, yakni antara orang tua baik ayah maupun ibu dengan anak. Keluarga dapat memberikan pengetahuan, tuntunan serta nilai-nilai baik yang sangat diperlukan anak dalam menjalani kehidupannya agar selalu dalam koridor yang benar, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan maupun pemahaman akan komunikasi yang baik secara internal maupun eksternal. Ada juga jenis-jenis komunikasi seperti komunikasi verbal, non verbal, tertulis dan visual.

Dalam hal ini kemajuan teknologi juga merupakan penyebab utama perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak

¹ Bambang Saiful Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 35.

yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Saat ini begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai kebudayaan yang dianut masyarakat. Termasuk di Indonesia, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Akan tetapi kemajuan teknologi tidak selalu berisi tentang hal positif, adapun hal negatif yang dapat di timbulkan. Seperti halnya internet, Internet merupakan salah satu contoh dari kemajuan teknologi yang mudah untuk di akses terlebih lagi di zaman modern seperti sekarang ini. Kemajuan teknologi seperti telepon genggam (hp), bahkan internet tidak hanya melanda masyarakat kota, namun juga masyarakat di pelosok pelosok desa dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Penggunaan telepon genggam oleh anak remaja banyak digunakan untuk hal yang mengarah pada hal negatif. Seperti mengakses video dewasa yang menimbulkan dampak sangat buruk pada perilaku seksual.

Perilaku remaja zaman sekarang sudah mengkhawatirkan, misalnya banyak anak-anak SMP atau SMA yang sudah pacaran bahkan ada yang sampai hamil di luar nikah.² Belum lagi pendidikan seks masih dianggap sesuatu yang tabu untuk dibahas meskipun dalam pelajaran sekolah. Perilaku seks merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan hingga hubungan seksual. Saat ini sudah mulai banyak remaja yang dapat dengan bebas menyaksikan segala hal yang

² Sarlito WS, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Grafindo Remaja, 2010) .

berbau pornografi dan pornoaksi yang memang dapat diakses dengan mudah di dunia maya dari foto dan video porno yang beredar memunculkan fakta bahwa remaja sudah sangat dekat dengan kegiatan *free sex*. Hal itu tentu menimbulkan efek yang kurang baik bagi perkembangan kepribadian remaja. Dari yang semula mereka merasa tabu tentang seks sampai akhirnya mereka melihat seksualitas yang diobral di internet tanpa pengarahan dan bimbingan yang tepat hingga mereka merasa penasaran dan mencobanya.³

Islam menganggap aktivitas seksual sebagai salah satu kebutuhan esensial manusia yang tidak boleh dikekang. Islam mengizinkan manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan beberapa aturan didalamnya. Aturan mengenai aktivitas seksual ini diberikan untuk mengatur sikap manusia karena manusia di anggap sebagai makhluk yang sempurna yang memiliki akal dan pikiran. Islam mengatur manusia untuk melakukan aktivitas seksual dalam sebuah ikatan yang disebut pernikahan. Dalam Islam hubungan seksual yang di lakukan sebelum pernikahan merupakan hal yang dilarang yang dianggap sebagai zina juga menegaskan bahwa zina dalam Islam merupakan dosa besar yang harus dihindari. Larangan melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan bukanlah tanpa sebab. Aktivitas seksual sebelum pernikahan mempunyai banyak dampak negatif seperti terjadinya kehamilan diluar nikah, penyakit HIV/AIDS yang akan merugikan manusia sendiri.

³ Sarwono W, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali. 2005)

Kondisi remaja di Desa Rantau Jaya Udik II, menunjukkan fakta bahwa cukup sering terjadi seks pranikah yang dilakukan oleh remaja yang termasuk remaja awal berusia 15-18 tahun. Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber Bapak Sugimun selaku warga desa Rantau Jaya Udik II yang dilakukan pada 17 Februari 2024, banyak anak remaja yang baru lulus sekolah menengah pertama (SMP) terkena dampak seks bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah atau biasa dikenal *Married by Accident* (MBA). Begitu pula Bapak Sutrisno yang merupakan warga desa Rantau Jaya Udik II. Beliau mengatakan perilaku tersebut sudah banyak terjadi di lingkungannya. Terdapat lebih 4 kasus perilaku seks bebas pada remaja yang mana hal itu juga timbul melalui bagaimana cara mereka bergaul dengan menanggapi perilaku tersebut terjadi dilingkungan sekitarnya. Maka dari itu peranan orang tua sangat penting untuk mendampingi proses remaja mereka guna mencegah perilaku tersebut terjadi pada anak-anak mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh para orang tua dalam mencegah seks bebas pada remaja di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam mencegah seks bebas pada remaja di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan orang tua dalam mencegah seks bebas pada remaja di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan di bidang strategi komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Sebagai acuan bagi orang tua betapa pentingnya peran komunikasi orang tua terhadap anak anak remaja di era modern.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, tesis, disrtasi, prosiding, laporan penelitian Tindakan kelas, dan kegiatan ilmiah lainnya yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk mendukung argumentasi rekomendasi dari rencana Tindakan yang dipilih.⁴

1. Fajri Ismail, dengan skripsi yang berjudul “Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kecamatan Singaran Pati Kota

⁴ Moh Toharudin. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Mendidik yang Profesional*. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 45.

Bengkulu” Politeknis Kesehatan Kemenkes Bengkulu tahun 2021.⁵ Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana perilaku seks pranikah pada remaja di kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu tahun 2021. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang seks anak remaja dan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah tujuan penelitian. Skripsi Fajri Ismail untuk mengetahui tentang bagaimana perilaku pranikah, pengetahuan dan sikap tanpa ada upaya pencegahan. Sedangkan dalam penelitian yang penulis tulis untuk mencari tahu bagaimana strategi komunikasi orang tua dalam mencegah seks dan pernikahan dini.

2. Nur Sayyid Jalaluddin Rummy, dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Interaksi Orang Tua dengan Perilaku Seks Bebas dan Agresif pada Remaja”, Universitas Airlangga Surabaya tahun 2017.⁶ Penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan antara interaksi orang tua dengan perilaku seks bebas dan agresif pada remaja. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perbuatan seks pada anak remaja. Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi Nur Sayyid Junaidin Rummy mencari tahu apakah terdapat hubungan

⁵ Fajri Ismail, “Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu” Politeknis Bengkulu Tahun 2021.

⁶ Nur Sayyid Jalaluddin Rummy, “Hubungan Interaksi Orang Tua dengan Perilaku Seks Bebas dan Agresif pada Remaja”, Universitas Airlangga Surabaya tahun 2017.

yang signifikan antara interaksi orang tua dengan perilaku seks bebas dan agresif pada remaja. Sedangkan penelitian yang penulis tulis untuk mencari tahu bagaimana strategi komunikasi orang tua dalam mencegah seks dan pernikahan dini.

3. Suherni, dengan skripsi berjudul “Tingkat Pengetahuan tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta” tahun 2020.⁷ Penelitian ini menjelaskan tentang tingkat pengetahuan remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta terhadap seks bebas. Dalam hal ini Suherni berhasil mendapatkan (60%) jawaban dari hasil wawancaranya terhadap siswa-siswi SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pemahaman tentang seks bebas dikalangan remaja. Perbedaanya adalah pada skripsi Suherni menggunakan metode penelitian diskriptif dengan penelitiannya (*cross sectional*) dengan mengamati pemahaman siswa-siswi SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta terhadap seks bebas. Sedangkan peneliti ingin tulis adalah bagaimana komunikasi itu bekerja terhadap masing-masing orang tua dalam memberi pemahaman akan bahaya seks bebas.

⁷ Suherni, “Tingkat Pengetahuan tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta” tahun 2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸ Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “*the art of general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Menurut Chandler yang dikutip oleh Triton dalam bukunya yang berjudul *Marketing Strategic*, bahwa:

“Strategi adalah tujuan dasar jangka panjang dan sasaran perusahaan, dan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Sedangkan menurut Child, strategi adalah dasar atau kritis mengenai tujuan dan cara dari bisnis.”

Strategi haruslah memperhatikan dengan sungguh-sungguh arah jangka panjang dan cakupan organisasi menurut Faulker dan Johnson. Johnson dan Scholes menjelaskan bahwa:

“Strategi adalah arah dan cakupan organisasi yang secara ideal untuk jangka yang lebih panjang, yang menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan yang berubah, dan secara khusus, dengan pasarnya, dengan pelanggan dan kliennya untuk memenuhi harapan *stakeholder*,”

Amstrong menambahkan bahwa setidaknya terdapat tiga pengertian strategi. Pertama, strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya perusahaan yang penting untuk jangka panjang dan

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal. Kedua, strategi merupakan perspektif dimana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategis bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan organisasi. Ketiga, pada dasarnya adalah mengenai penetapan tujuan (tujuan strategi) dan mengalokasikan atau menyesuaikan sumber daya dengan peluang (strategi berbasis sumber daya) sehingga dapat mencapai kesesuaian strategis antara tujuan strategis dan basis sumber dayanya.⁹

Berdasarkan keseluruhan definisi tersebut, maka strategi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.¹⁰

B. Strategi Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna

⁹ Triton, "*Marketing Strategic*" (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), 12-15.

¹⁰ Ibid., 16.

mengenai apa yang dipercakapkan, arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat.¹¹

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula Strategi Komunikasi. Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku berjudul “dinamika komunikasi” menyatakan bahwa :

“...Strategi Komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management planning*) untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan secara taktis bagaimana operasionalnya. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung kepada situasi dan kondisi “.¹²

Rogers (1982) kemudian memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa “strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal “.¹³

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 9.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

¹³ Iren Silfiani, Prabudi Darus, “*Strategi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Komunikasi (IMC)*”, (Surabaya:Scopindo,2021), 22-23.

C. Teknik Strategi Komunikasi

Menurut Arifin, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

1. *Redundancy /Repetition* (Pengulangan)

Teknik *redundancy* atau *repetition* adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat di tarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

2. *Canalizing* (Saluran)

Teknik *canalizing* adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya kearah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

3. Informatif

Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditunjukkan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

4. Persuasif

Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah pikirannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (suggestivitas), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (suggestibilitas).

5. Edukasi

Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberi suatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi

kebenaran, dengan sengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

6. Koersif

Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lencer biasanya dibelakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.¹⁴

D. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi harus disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku khalayak atau sasaran. Agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, maka komunikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengenal Khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir (*frame of reference*) dan pengalaman lapangan (*field of experience*) khalayak secara tepat dan seksama. Hal pertama yang harus dimengerti dari khalayak adalah kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak seperti:

¹⁴ Muchlisin Riadi, "Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah dan Hambatan), dalam www.kajianpustaka.com diunduh pada 19 Februari 2024.

- a. Pengetahuan khalayak mengenai pokok permasalahan,
- b. Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan-pesan yang digunakan
- c. Dan pengetahuan khalayak terutama dalam pembendaharaan kata yang digunakan.

2. Membentuk Tujuan

Tujuan komunikasi menentukan fokus strategi komunikasi yang akan digunakan. Adapun beberapa tujuan komunikasi yang baik antara lain yaitu:

- a. Memberikan informasi merupakan interaksi komunikasi. Masyarakat cenderung merasa lebih baik diberi informasi yang telah diperlukannya atau yang akan diberi jalan masuk menuju informasi tersebut yang merupakan bagian dari keadaan percaya dan rasa aman.
- b. Menolong orang lain, memberikan nasehat kepada orang lain dalam mencapai tujuan.
- c. Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, karena semakin tinggi kedudukan atau status seseorang maka semakin penting memintanya orang lain untuk keahlian teknis sehingga dalam penyelesaian masalah atau sebagai bahan pertimbangan.
- d. Mengevaluasi perilaku secara efektif, yaitu suatu penilaian untuk mengetahui hal-hal yang mereka lakukan setelah menerima pesan.

3. Menyusun Pesan

Model pilihan strategi melihat bagaimana komunikator memilih diantara berbagai strategi pesan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan model desain pesan memberikan perhatiannya pada bagaimana komunikator membangun pesan untuk mencapai tujuan. Proses tersebut kemudian menjadi langkah untuk menentukan strategi komunikasi dengan cara menyusun pesan. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam menyusun pesan yaitu:

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran pada saat digerakan untuk mmberi jawaban yang dikehmdaki.

4. Menetapkan Metode dan Memilih Media yang Digunakan

Dalam menciptakan efektifitas komunikasi, selain kemantapan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam menciptakan komunikasi yang

efektif, pemilihan media memiliki peran penting. Terdapat empat ciri pokok dalam komunikasi melalui media, terutama bagi media massa, yaitu:

- a. Bersifat tidak langsung, artinya harus media teknis.
- b. Bersifat Satu Arah, artinya tidak ada reaksi antara para peserta komunikasi.
- c. Bersifat Terbuka, artinya ditunjukkan kepada publik yang terbatas dan anonim dan mempunyai publik secara geografis terbesar.¹⁵

E. Hambatan Strategi Komunikasi

Hambatan dalam komunikasi pada umumnya terjadi pada saat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikasi sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, malah timbul kesalahpahaman. Tidak dapat diterimanya pesan tersebut dengan sempurna dikarenakan perbedaan lambang atau bahasa antara apa yang dipergunakan dengan yang diterima. Atau terdapat hambatan teknis lainnya yang menyebabkan gagasan terhadap kelancaran sistem komunikasi kedua belah pihak. Terdapat empat jenis hambatan yang dapat mengganggu strategi komunikasi yaitu:

1. Hambatan dalam Proses Penyampaian (*process barrier*)

Hambatan ini bisa datang dari pihak komunikator (*sender barrier*) yang mendapat kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai

¹⁵ Ibid.

komunikator yang handal. Hambatan ini bisa juga berasal dari penerima pesan tersebut (*receiver barrier*) karena sulitnya komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikator. Kegagalan komunikasi dapat pula terjadi dikarenakan faktor-faktor, feedback nya (hasil tidak tercapai), medium barrier (media atau alat dipergunakan kurang tepat) dan *decoding barrier* (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).

2. Hambatan Secara Fisik (*physical barrier*)

Sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada sistem pengeras suara (*sound system*) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah, seminar, pertemuan, dll. Hal ini dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikannya.

3. Hambatan Semantik (*semantik barrier*)

Hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikasi yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya, tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

4. Hambatan psiko-sosial (*psychosocial barrier*)

Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda. Misalnya, seorang komunikator (pembicara) menyampaikan kata momok yang dalam kamus besar bahasa Indonesia sudah benar. Nyatanya kata tersebut dalam bahasa sunda berkonotasi karang baik. Jika kata tersebut diucapkan pada pidato/kata sambutan dalam sebuah acara formal yang dihadiri para pejabat, tokoh dan sesepuh masyarakat sunda, maka citra yang bersangkutan (komunikator) dapat turun karena adanya salah pengertian bahasa.¹⁶

F. Seks Bebas

Seks (*sex*) adalah suatu konsep pembedaan jenis kelamin manusia berdasarkan faktor-faktor biologis, hormonal, dan patologis. Karena dominannya pengaruh paradigma patriarkhis dan hetero-normatifitas dalam masyarakat, secara biologis manusia hanya dibedakan secara kaku ke dalam dua jenis kelamin (seks), yaitu laki-laki (*male*) dan perempuan (*female*). Demikian pula konsep jenis kelamin yang bersifat sosial, manusia juga hanya dibedakan dalam dua jenis kelamin sosial (*gender*), yakni laki-laki (*man*) dan perempuan (*woman*).¹⁷

Sebagai makhluk beragama, manusia diciptakan oleh tuhan. Tuhan telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang bermartabat. Manusia

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Husein Muhammad, et. All., "*Fiqih Seksualitas: Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*", (Jakarta: BKKBN, 2011), 9.

bukan hanya terdiri dari unsur fisik atau biologis, melainkan juga mempunyai unsur batin dan rohani. Manusia memiliki perasaan, pikiran, obsesi dan cita-cita sehingga dapat hidup sebagai makhluk yang beradab dan menciptakan perdaban dimuka bumi. Dalam konteks agama, khususnya, islam, semua bentuk perbedaan dalam diri manusia, seperti warna kulit, ras, bahasa, jenis kelamin biologis dan sosial (*gender*), orientasi seksual, dan bahkan agama dimaksudkan agar manusia saling mengenal satu sama lain (*li ta'arafu*) untuk kemudian membangun kerjasama dan saling berinteraksi membangun masyarakat beradab yang penuh kedamaian dan keharmonisan (*baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*).¹⁸

Berbicara soal seks, Seks juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatar belakangi hal tersebut dan dampak negatif yang ditimbulkan seperti halnya Seks bebas. Seks bebas atau dalam bahasa populernya *extra-marial intercourse* atau *kinky-sex* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar (Amiruddin dkk, 1998). Seks bebas adalah kegiatan dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dari dua orang lawan jenis yang belum terikat pernikahan. Seks bebas adalah aktifitas seksual yang dilakukan diluar perkawinan yang bisa sebut juga dengan zina, perilaku ini dinilai sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat dan negara karena dilakukan diluar pernikahan (Wahyuningsih, 2008).

¹⁸ Ibid. hlm. 10.

Menurut Desmita (2012) pengertian perilaku seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual yang dinilai tidak sesuai dengan norma.

Adapun faktor penyebab terjadinya seks bebas. Ulfa (2012) dalam penelitiannya menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku seks bebas sebagai berikut:

1. Tekanan yang datang dari teman pergaulan yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya.
2. Adanya tekanan dari pacar

Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapinya. Dalam hal ini yang berperan buakn hanya nafsu seksual, melainkan juga sikap memberontak terhadap orangtuanya.

3. Rasa penasaran

Pada usia belia (remaja) akan timbul rasa keingintahuan yang besar terhadap seks, begitu pula ditambah dorongan dari teman-temannya yang membuat rasa penasaran itu semakin tinggi hingga melakukan berbagai macam percobaan dengan apa yang diharapkan.

4. Pelampiasan diri

Faktor ini tidak datang dari diri sendiri, misalnya karena terlanjur berbuat biasanya seseorang akan muncul perasaan sudah tidak ada lagi yang dapat dibanggakan dalam dirinya. maka dalam pikirannya akan timbul

perasaan putus asa dan mencari pelampiasan yang akan menjerumuskannya dalam pergaulan bebas.

Selain adanya faktor-faktor terjadinya seks bebas terdapat pula dampak dari seks bebas. Dampak seks bebas dibagi menjadi dua aspek, yaitu medis dan sosial-psikologis diantaranya:

1. Aspek Medis

Dari aspek medis, seks bebas memiliki banyak resiko dan konsekuensi. Selain itu seks bebas juga dapat mengakibatkan infeksi, infertilitas, dan kanker mulut rahim. Berikut ini penyakit menular seksual yang umum dikenali:

a. Penyakit Chlamydia

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *chlamydia trachomatis*, yang menyebabkan kesulitan dan rasa sakit ketika buang air kecil. Penyakit ini juga dapat menular pada bayi ketika dalam proses persalinan.

b. Penyakit kencing nanah atau Gonore

Penyakit ini sangat mudah menular dan disebabkan oleh bakteri *Neisseria Gonorrhoeae* yang mengeluarkan nanah dari saluran kencing.

c. Penyakit HIV/AIDS

Penyakit ini disebabkan oleh HIV yang melumpuhkan sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh tidak mampu mempertahankan dirinya dari infeksi dan berbagai penyakit.

2. Aspek Sosial-Psikologi

Bagi manusia, seks lebih dari sekedar kebutuhan biologis. Hubungan seks dapat menciptakan dimensi emosional yang melibatkan kepribadian, pikiran, dan perasaan. Itulah sebabnya hubungan seksual berpotensi memiliki konsekuensi emosional yang kuat.

Thomas Lickona, mengungkapkan bahaya seks bebas pada psikologis manusia itu meliputi:

- a. Munculnya kekhawatiran akan kehamilan dan penyakit seksual
- b. Merasa menyesal dan bersalah
- c. Memengaruhi perkembangan karakter
- d. Sulit memiliki hubungan serius
- e. Depresi
- f. Kehamilan di usia muda.

G. Seks Bebas dalam Islam

Dalam islam seks bebas tidak dapat diterima ataupun diperbolehkan. Islam menekankan pentingnya moralitas seksual, menjaga kehormatan, menghormati batasan-batasan yang ditetapkan dalam ajaran agama dan islam menetapkan nilai tinggi terkait hubungan seksual yang mana dianggap sah apabila sudah terdapat ikatan pernikahan yang sah antara suami dan istri. Seks bebas diluar pernikahan dianggap sebagai pelanggaran terhadap norma-norma agama dan sosial yang dijunjung tinggi dalam islam. Tujuan utama dari ketentuan ini adalah untuk melindungi martabat individu, memperkuat

institusi keluarga, dan memelihara ketertiban sosial dalam masyarakat muslim.

Seks bebas atau hubungan seks diluar pernikahan dinggap sebagai pelanggaran dan juga diharamkan yang mana dalam hal ini islam menekankan bahwasanya hubungan seksual hanya boleh dilakukan antara dua orang yang sah secara ajaran agama islam.

Beberapa ayat menjelaskan tentang pentingnya menjaga kehormatan dan mengatur hubungan seksual hanya dalam pernikahan antara suami dan istri anara lain:

Surah An-Nur Ayat 2:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Pezina perempuan dan Pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman”.

Ayat –ayat tersebut dengan jelas menegaskan larangan terhadap perbuatan zina, baik sebagai perbuatan yang keji maupun sebagai tindakan yang harus mendapatkan hukuman sesuai dengan syariat islam.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya strategi komunikasi orang tua dalam mencegah seks bebas dari teknik strategi komunikasi yaitu pencegahan seks bebas ditandai dengan tercapainya perubahan cara fikir anak agar tidak terjadi seks bebas mencapai 70%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah (*field research*) atau penelitian lapangan, karena penelitian harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut melaksanakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.¹⁹

Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskriptif, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam penggunaan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk di angkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini.²⁰

¹⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2010), 9

²⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*,(Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7-8.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²¹ Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah responden atau objek penelitiannya secara langsung. Sehingga peneliti bisa terjun mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian. Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek dilapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal

²¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pineka Cipta, 2010), 172.

dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²²

Wawancara dilakukan dengan Bapak Sugimun dan Bapak Sutrisno yang merupakan warga di Desa Rantau Jaya Udik II sebagai sarana untuk mendapatkan sumber data yang valid tentang permasalahan yang penulis teliti.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²³

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan anak remaja di Desa Rantau Jaya Udik II baik dari hasil wawancara dengan pihak orang tua maupun data-data pendukung lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

²³ *Ibid.*, 145.

dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.²⁴

Penulis mengumpulkan dokumen dari data orang tua dan anak di Desa Rantau Jaya Udik II serta mempelajari beberapa dokumen seperti buku, jurnal, data-data serta dokumen-dokumen tentang strategi komunikasi orang tua dalam mencegah seks bebas di Desa Rantau Jaya Udik II Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penulis menggunakan analisa data kualitatif dengan pemilihan data, merangkum dan memfokuskan pada data-data penting berupa catatan lapangan, kalimat atau paragraf dari wawancara atau pemaknaan peneliti dari dokumen yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak dalam meningkatkan pengamalan agama. Selanjutnya penulis menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulisan kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵ Adapun Teknik verifikasi data yaitu dengan teknik triangulasi.

²⁴ *Ibid.*, 240.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), 345.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan Teknik mengecek data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam meningkatkan pengamalan agama, maka pengumpulan data pengujian data yang telah didapatkan, dilakukan kebawah yang dipimpin, keatas yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan (*memberchek*) dengan tiga sumber data tersebut.²⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan Teknik mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data didapatkan dari wawancara, setelah itu obeservasi, dokumentasi, dan kousioner. Apabila dengan tiga Teknik tersebut pengujian kredibilitas data memperoleh data yang tidak sama, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 273.

bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Jadi penguji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁷

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber data primer dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Lalu peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua dan anak. Selanjutnya peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

E. Teknis Analisa Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulisan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari

²⁷ *Ibid.*, 412.

bila diperlukan.²⁸ Jadi penulis perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum semua data yang sudah ada melalui wawancara dari narasumber, ataupun data observasi dan dokumentasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display (penyajian data) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa digunakan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, dan sebagainya.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila

²⁸Ibid, h.338.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah terbentuknya Desa Rantau Jaya Udik II, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung

Desa Rantau Jaya Udik II, Sukadana, Lampung Timur adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Desa Rantau Jaya Udik II berdiri pada tahun 1997. yang mana desa tersebut merupakan pecahan dari desa Rantau Jaya Udik I. desa Rantau Jaya Udik II memiliki jumlah penduduk yaitu sekitar : 4.428 Jiwa dengan luas wilayah 1.336,93 Ha dan diapit oleh beberapa daerah diantara yaitu:

Sebelah Utara merupakan Taman Nasional Way Kambas, Sebelah Selatan Desa Surabaya Udik, Sebelah Barat Desa Muara Jaya dan Surabaya Udik dan di wilayah Sebelah Timur merupakan PT. GGP (*Great Giant Pineapple*).

mayoritas mata pencarian masyarakat desa Rantau Jaya Udik II merupakan berasal dari hasil bumi dan menjadi buruh harian di PT. GGP.

1. Visi dan Misi Desa Rantau Jaya Udik II

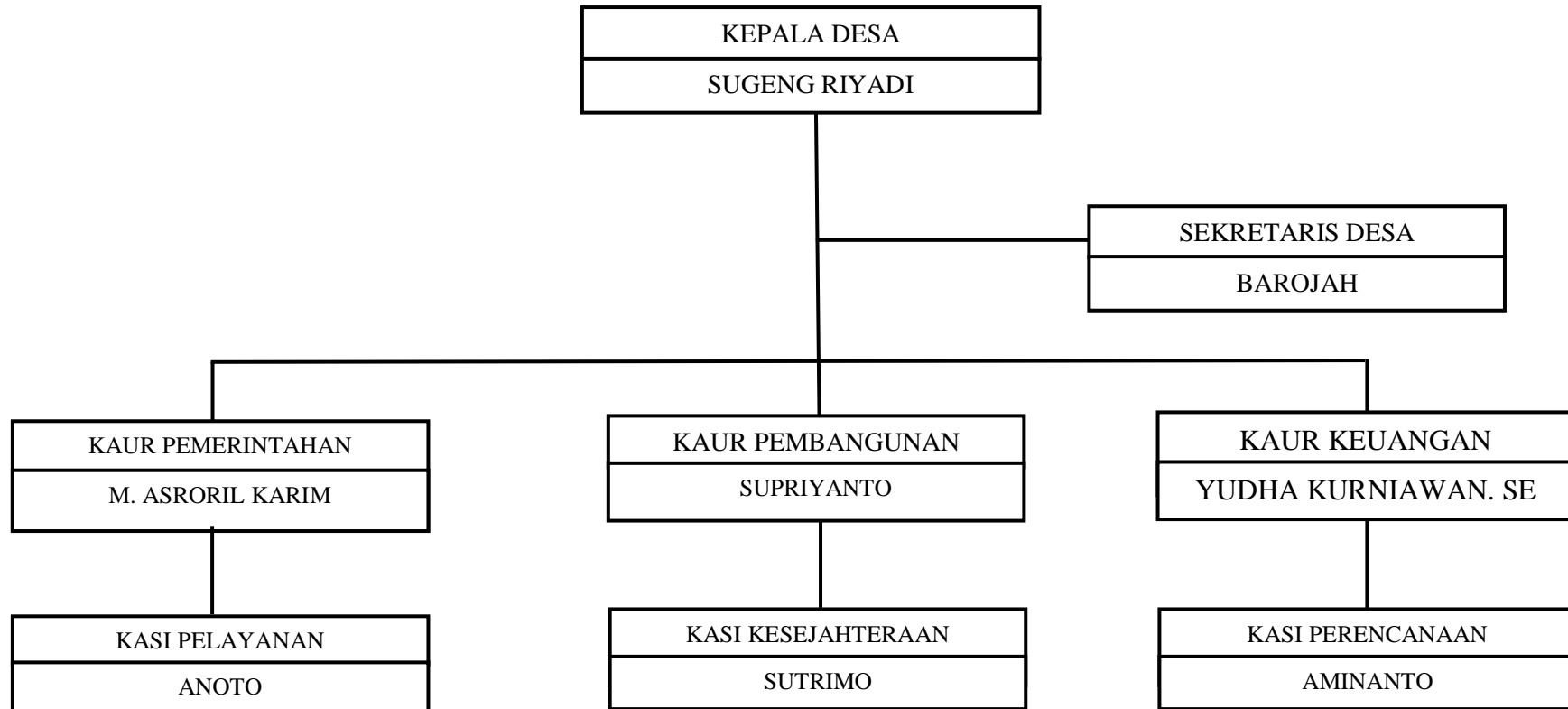
a. Visi Desa

Mewujudkan desa Rantau Jaya Udik II menjadi desa yang maju, mandiri dan sejahtera melalui bidang pembangunan infasutruktur sosial ekonomi pertanian dan kelembagaan yang berwawasan pemberdayaan masyarakat.

b. Misi Desa

- 1) Terwujudnya peningkatan sumber daya manusia dan kehidupan beragama
- 2) Terbangunnya perekonomian daerah
- 3) Terciptanya sistem pemerintahan yang baik dan demokratis.

2. Struktur Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur



B. Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Seks Bebas Pada Remaja di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur

Berdasarkan hasil dari wawancara dan Observasi yang dilakukan dengan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Seks Bebas Pada Remaja di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur” adalah sebagai berikut:

Seks Bebas adalah kegiatan dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dari dua orang lawan jenis yang belum terikat pernikahan. Seks bebas adalah aktifitas seksual yang dilakukan diluar perkawinan yang bisa sebut juga dengan zina, perilaku ini dinilai sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat seperti halnya yang terjadi di Desa Rantau Jaya Udik II.

Dalam hal ini peneliti berhasil menemukan 8 kasus seks bebas yang terjadi pada remaja di Desa Rantau Jaya Udik II dalam kurun waktu dari mulai tahun 2021-2024. Penyebab utama perilaku ini terjadi pada remaja di Desa Rantau Jaya Udik II adalah kurangnya kepedulian serta pendampingan orang tua terhadap proses anak saat memasuki masa remaja dan lingkungan disana banyak remaja dengan rentan usia 15-19 tahun yang putus sekolah yang mana terkadang belum paham akan dampak negatif dari pergaulan bebas.

Seks bebas yang sering terjadi di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur adalah salah satu kesalahan orang tua. Hal itu diungkapkan oleh Bapak Trimo.

Karena ya kurangnya mendidik anak dalam memberi pemahaman akan bahaya seks bebas dan terlalu memanjakan anak-anak mereka untuk melakukan hal yang mungkin seharusnya belum cocok dilakukan oleh anak seusianya seperti berdandan bagi anak perempuan.²⁹

Sedangkan menurut Ibu Siti, faktor-faktor yang bisa menyebabkan hal itu terjadi pada remaja di Desa Rantau Jaya Udik II Lampung Timur adalah Perceraian dan Masalah Ekonomi. Yang mana permasalahan itu dapat menyebabkan hubungan antara anak dan orang tua menjadi renggang.

Atas dasar hal tersebut membuat anak kurang begitu di perhatikan oleh orang tuanya yang membuat sang anak merasa lebih nyaman berada diluar rumah bersama teman sebayanya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Sukenyo

Anak-anak disini lebih suka main diluar rumah sama teman-teman sekolahnya kadang pulang sekolah gak langsung pulang tapi main dulu sampai sore.³⁰

Itu pula yang menjadi faktor anak sudah mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis yang mengarah pada kegiatan seks bebas. Kegiatan seks bebas juga kerap dapat mempengaruhi kepribadian remaja dirumah seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Sumarni

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Trimo pada 3 Juni 2024.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sukenyo pada 3 Juni 2024.

Orangnya jadi jarang ngobrol dengan orang tua dan cenderung tidak jujur ketika ditanya yang berkaitan soal dirinya dilingkungan luar Masyarakat di Desa Rantau Udik II yang memiliki latar belakang jadi pelaku seks bebas cenderung menganggap perilaku tersebut sebagai musibah. Walaupun begitu hal tersebut tidak bisa dianggap benar karena kegiatan seks bebas tidak akan timbul jika tidak ada pemicunya juga tutur Bapak Ilyas.³¹

Salah satunya adalah faktor penyebab terjadinya seks bebas adalah lingkungan, “ yang mana hal ini terkadang masih dianggap sebagai hal sepele oleh sebagian orang tua di Desa Rantau Jaya Udik II karena tidak sedikit juga anak-anak di usia remaja disana yang putus sekolah diakibatkan oleh pergaulan bebas “. hal ini diungkapkan oleh Bapak Marno selaku masyarakat yang berada di lingkungan marak terjadi hal tersebut.³²

Sebagai masyarakat juga Bapak Sutris mengungkapkan bahwa memberi pemahaman remaja tentang bahaya seks bebas di desanya dianggap sebagai hal sepele. meskipun sebenarnya peranan orang tua itu sangat amat diperlukan guna mencegah remaja terjerumus dalam pergaulan bebas. Dan bagi para orang tua pun harus memahami agar upaya yang dilakukan itu sudah benar dalam mendidik anak-anak di usia mereka tidak akan disalah artikan.

Di era modern seperti sekarang ini kemajuan teknologi seperti halnya internet bukanlah sarana yang asing lagi bagi masyarakat di perkotaan maupun di desa. Alat komunikasi seperti gadget adalah salah satu sarana yang umum bagi masyarakat mulai dari orang tua, remaja maupun anak

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni pada 3 Juni 2024.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Marno pada 3 Juni 2024.

anak. Akan tetapi hal ini terkadang kerap disalah gunakan untuk mengakses yang merujuk pada hal hal negatif seperti konten pornografi. Hal yang sama juga turut diungkapkan oleh Bapak Wahyono bahwasanya di Desa Rantau Jaya Udik II Lampung Timur penggunaan gadget dikalangan anak-anak hingga remaja di lingkungan sekitar tempat tinggalnya kerap disalah gunakan. Tentu peranan orang tua dalam memberikan akses layaknya gadget juga tidak bisa sembarangan dan diperlukan pengawasan.

Karena kadang orang tua juga terlalu memanjakan anak-anak mereka kemudian dibelikan gadget, dengan alasan si anak merengek. Tanpa memikirkan dampak-dampak yang dapat ditimbulkan.³³

Itulah sebabnya peranan orang tua guna mencegah pergaulan bebas dengan cara melihat prilaku anak dirumah, dengan siapa mereka bergaul, menciptakan hubungan antara orang tua dan anak yang lebih terbuka dan selalu mengawasi perkembangan tumbuh anak. Tidak sedikit dari para orang tua mengalami kesulitan dalam mendidik anak-anak terlebih lagi dimasa transisi dari proses anak menuju proses dewasa, secara awam yang disebut masa akil baligh atau masa puber.

Kesulitan ini pun dialami oleh Ibu Ningsih yang mana keluh kesah yang ia alami ketika mendidik dan memberikan pemahaman terhadap anak-anak mereka. Mulai dari memahami perubahan pada diri anak, mencari tahu perkembangan yang diketahui oleh anak, menjadi teman cerita mereka, memberikan edukasi dan dorong anak untuk menerapkan hidup sehat. Agar

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyono 3 Juni 2024.

nantinya anak bisa terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif seperti seks bebas dan pergaulan bebas lainnya.

Terkadang susah mas untuk mengerti perubahan sikap anak, apalagi k
alo si anak orangnya tertutup. Tapi mau tidak mau edukasi itu penting
karena ketakutan-ketakutan para orang tua terhadap anak itu pasti
sama.³⁴

C. Analisa Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Seks Bebas Pada Remaja di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti Strategi komunikasi yang digunakan para orang tua dalam mencegah seks bebas pada remaja di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur yaitu:

Dalam hal ini strategi komunikasi orang tua merupakan upaya pendekatan orang tua dalam berinteraksi maupun berkomunikasi dengan tujuan membangun hubungan yang baik, mengerti akan tingkah laku anak dan mendukung perkembangan anak. Kondisi yang terjadi di Desa Rantau Jaya Udik II ini merupakan masalah yang timbul dari pergaulan pada saat remaja memasuki masa pubertas tanpa adanya pendampingan dan pengawasan yang intens oleh para orang tua. hal ini menjadi salah satu pemicu perilaku-prilaku remaja disana, terlebih lagi masih banyak aspek-aspek lainya seperti pendidikan yang mana notabene remaja di rentan usia 14-18 tahun di Desa Rantau Jaya Udik II banyak yang putus sekolah.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih pada 3 Juni 2024.

Sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman yang mereka dapatkan dan kemudian para remaja tidak dalam pendampingan dan pengawasan orang tua serta pengaruh orang-orang yang berada dilingkungannya. Di masa kemajuan teknologi seperti sekarang ini internet bukan lagi hal yang tabu bagi masyarakat dikota maupun di desa, seperti halnya gadget.

Gadget merupakan alat komunikasi yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dari berbagai kalangan. Dengan kemajuan teknologi seperti gadget kita dapat dengan mudah mengakses internet contohnya sosial media. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sosial media juga menjadi salah satu faktor umum pada remaja di Desa Rantau Jaya Udik II terpengaruh oleh sisi negatif yang ditimbulkan lewat media sosial mulai dari instagram, facebook, whatsapp dan lain lain. Sama halnya yang dialami oleh saudari VN yang merupakan salah satu korban dari pergaulan bebas lewat media sosial. saudari VN mengaku bahwasanya awal mula perilaku itu timbul lewat perkenalan lewat sosial media dengan dalih ingin mencari pacar. Tindakan itu juga muncul karena pengaruh lingkungan sekitar yang beranggapan lantaran sudah remaja tapi tidak mempunyai pacar dan merasa penasaran terhadap pacaran. saudari VN pun mengakui bertemu dengan AG lewat sosial media whatsapp dan setelah itu mulai terpengaruh akan perilaku-perilaku pergaulan bebas hingga merujuk kegiatan pada seks bebas. Saudari VN juga mengungkapkan kurangnya sikap kepedulian dari pihak orang tua, keluarga dirumah kurang harmonis, alih-alih ingin mendapat perhatian dari orang luar tetapi malah terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Peran orang tua sangat penting dalam hal ini, maka dari pada itu peneliti pun tertarik untuk meneliti bagaimana cara strategi komunikasi orang tua di Desa Rantau Jaya Udik II dalam memberi pemahaman dan pendampingan anak saat usia remaja guna mencegah perilaku seks bebas terjadi terhadap anak mereka. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit dari para orang tua di Desa Rantau Jaya Udik II, menyepelkan hal tersebut dengan dalih mengikuti budaya yang semakin berkembang dan mewajarkan tingkah juga perilaku anak tanpa memikirkan kembali resiko besar yang dapat ditimbulkan dari pergaulan bebas.

Dalam hal ini strategi komunikasi orang tua di Desa Rantau Jaya Udik II menggunakan beberapa teknik dalam memahami pola pikir anak dan memberi pemahaman akan hal tersebut diantaranya :

1. Canalizing

Dalam teknik *canalizing* ini yang dimaksud adalah teknik yang mengarahkan cara berpikir penerima pesan agar sesuai dengan apa yang diinginkan. Dimana orang tua di Desa Rantau Jaya Udik II memberi arahan cara berfikir anaknya dengan memberi pemahaman akan dampak buruk yang dapat ditimbulkan. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Sugimun dalam memberi pemahaman anak mereka akan bahaya seks bebas. Dengan tidak terlalu membatasi anak dalam menjalani masa belajar, namun tetap mengawasi keseharian anak serta mengarahkannya

untuk dapat memahami pesan yang telah disampaikan oleh orang tua mereka.³⁵

2. *Education* (Edukasi)

Merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberi suatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan sengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

Anak yang telah belajar pendidikan tentang seks cenderung tidak terlalu rentan terhadap eksploitasi atau pelecehan seksual. Sebab, salah satu faktor anak dapat menjadi target bagi pelaku pelecehan seksual adalah anak yang tidak tahu bagaimana menjaga diri mereka.

Ibu Evi mengatakan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengenalkan pendidikan tentang seks untuk mencegah terjadinya seks bebas. Yaitu dengan mengenalkan edukasi seksual pada anak, yang artinya orang tua menjelaskan mengenai kegiatan seksual. Memastikan anak mendapatkan informasi bahwa kegiatan tersebut boleh dilakukan saat anak sudah menikah dan tidak boleh berganti-ganti pasangan. Orang tua juga menyampaikan resiko yang dapat dialami

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sugimun pada 3 Juni 2024.

oleh anak ketika melakukan seks bebas, salah satunya penyakit menular seksual. Diskusikan pada anak mengenai kesehatan seksual dan juga hubungan yang bertanggung jawab.³⁶

3. *Informatif*

Teknik informatif ini merupakan suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi remaja di Desa Rantau Jaya Udik II dengan jalan memberikan penerangan dan edukasi. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditunjukkan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Sugeng terkait adakah upaya dari Aparatur desa guna mencegah maraknya perilaku seks bebas pada remaja di desa Rantau Jaya Udik II. “adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh aparat desa adalah membantu bagi para pelaku seks bebas mendapatkan edukasi dan solusi akibat dari perbuatan mereka,. Akan tetapi hal ini juga sengaja tidak dipublikasi ataupun disosialisasikan agar mencegah hal tersebut disalah artikan dan menjadi tameng bagi para pelaku seks bebas ini. Karena menganggap pernikahan dini menjadi salah satu pemecahan masalah yang paling tepat bagi mereka. Meskipun sebenarnya dalam hukum islam

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Evi 3 Juni 2024.

pernikahan dini di perbolehkan akan tetapi resiko yang dapat ditimbulkan juga tinggi. Seperti contohnya angka kematian saat masa persalinan pada wanita dibawah umur sangat tinggi “ujarnya.”³⁷

4. *Repetition* (Pengulangan)

Teknik ini digunakan orang tua di Desa Rantau Jaya Udik II untuk mempengaruhi anaknya dengan cara mengulang-ulang pesan yang disampaikan. Dengan teknik ini banyak manfaat yang didapat, diantaranya bahwa anak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena dengan adanya pengulangan pesan yang dilakukan orang tua secara terus-menerus dapat mempengaruhi cara berfikir anak, sehingga ia akan lebih memahami dampak yang dapat disebabkan lewat pesan yang disampaikan.

Pengulangan termasuk hal yang cukup efektif digunakan sebagian orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Juga merupakan cara penerapan orang tua dalam menanamkan perasaan khawatir mereka terhadap anak yang mana tujuannya agar si anak merasa hal hal yang selalu ditanamkan pada dirinya oleh orang tua mereka adalah hal yang positif. Seperti yang dikatakan oleh ibu Tumini :

Saya gak kurang kurang buat ngasih tau anak saya, kalau cuma dibilangin sekali itu gak akan mempan mas, harus sering dibilangin. Bapaknya juga saya bilangin buat bantu ngomongin anaknya biar gak

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng pada 3 Juni 2024.

ke jerumus sama hal kaya gitu. Ngingetin solat tiap hari terus mengaji biar pemikiranya terbuka bahwa hal hal seperti itu tidak baik.³⁸

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tumini pada 3 Juni 2024.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rantau Jaya Udik II Lampung Timur, yang berkaitan tentang strategi komunikasi orang tua tentang pencegahan seks bebas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa : Strategi Komunikasi Orang Tua dalam mencegah Seks Bebas pada Remaja di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur yaitu dengan menggunakan canalizing, edukasi, informatif dan pengulangan.

Pertama canalizing, memberi pemahaman anak akan bahaya seks bebas adalah dengan tidak terlalu membatasi anak dalam menjalani masa belajar mereka dilingkungan juga mengawasi serta mengarahkan dalam membedakan hal yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan untuk anak seusianya.

Kedua edukasi, yaitu dengan mengenalkan edukasi seksual pada anak, yang artinya orang tua menjelaskan mengenai kegiatan seksual. Memastikan anak mendapatkan informasi bahwa kegiatan tersebut boleh dilakukan saat anak sudah menikah dan tidak boleh berganti-ganti pasangan. Orang tua juga menyampaikan resiko yang dapat dialami oleh anak ketika melakukan seks bebas, salah satunya penyakit menular seksual.

Ketiga informatif, membantu bagi para pelaku seks bebas mendapatkan edukasi dan solusi akibat dari perbuatan mereka,. Akan tetapi

hal ini sengaja tidak dipublikasi ataupun disosialisasikan agar mencegah hal tersebut disalah artikan dan menjadi tameng bagi para pelaku seks bebas ini.

Keempat pengulangan, merupakan cara penerapan orang tua dalam menanamkan perasaan khawatir mereka terhadap anak yang mana tujuannya agar si anak merasa hal hal yang selalu ditanamkan pada dirinya oleh orang tua mereka adalah hal yang positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Hendahnya aparaturnya Desa lebih memperhatikan dan mengupayakan bagaimana cara yang lebih efektif untuk mencegah terjadinya seks bebas.
2. Diharapkan orang tua lebih meningkatkan komunikasi dan memperhatikan anaknya dengan meluangkan waktu untuk berkomunikasi agar anak merasa lebih dekat dengan orang tua.
3. Untuk anak remaja di Desa Rantau Jaya Udik II, berfikir terlebih dahulu dan mencari tahu resiko apa yang akan terjadi sebelum melakukan suatu hal. Jangan sia-siakan waktu muda mu, belajar lebih giat untuk kehidupan di masa depan dan buat orang tua mu bangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Pineka Cipta, 2010.
- Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fajri Ismail, “*Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*” Politeknis Bengkulu Tahun 2021.
- Husein Muhammad, et. All., “*Fiqih Seksualitas: Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*”, Jakarta: BKKBN, 2011.
- Ma’arif Bambang Saiful, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Nur Sayyid Jalaluddin Rummy, “*Hubungan Interaksi Orang Tua dengan Perilaku Seks Bebas dan Agresif pada Remaja*”, Universitas Airlangga Surabaya tahun 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ramdhan Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Riadi, Muchlisin “Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah dan Hambatan), dalam www.kajianpustaka.com diunduh pada 19 Februari 2024.
- Rosady Ruslan, “*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*”. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.
- Sarlito WS, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Grafindo Remaja, 2010.
- Sarwono W, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali. 2005.
- Semiawan Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2010.
- Silfiani Iren, Prabudi Darus, “*Strategi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Komunikasi (IMC)*”, Surabaya: Scopindo, 2021.
- Suherni, “*Tingkat Pengetahuan tentang Seks Bebas pada Remaja Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul*” Yogyakarta: tahun 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Toharudin Moh. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Mendidik yang Profesional*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.

Yunianto Catur, "*Pernikahan Dini dalam Perspektif Hukum Perkawinan*", Bandung: Hikam Media Utama, 2020.

Lampiran-lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0521/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA RANTAU JAYA UDIK II
LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0520/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 28 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **VIO ALVISI UTA PRIMA**
NPM : 1703060083
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA RANTAU JAYA UDIK II LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA RANTAU JAYA UDIK II LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH SEKS BEBAS DI DESA RANTAU JAYA UDIK II LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0520/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **VIO ALVISI UTA PRIMA**
NPM : 1703060083
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA RANTAU JAYA UDIK II LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH SEKS BEBAS DI DESA RANTAU JAYA UDIK II LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Mei 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
DESA RANTAU JAYA UDIK II

Rantau Jaya Udik II, 26 Maret 2024

Nomor : 140/36/KD/2015/III/2024
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Research**

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Masuk tertanggal 24 Maret 2024, Nomor: B-0325/In.28/D/TL.01/03/2024 Perihal: Izin Research.

Dengan dasar diatas, kami memberikan izin sepenuhnya kepada:

Nama Mahasiswa	NPM	Jurusan
VIO ALVISI UTA PRIMA	1703060083	KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Untuk melakukan Research di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH SEKS DAN PERNIKAHAN DINI DI DESA RANTAU JAYA UDIK II LAMPUNG TIMUR"**.

Demikian surat balasan ini kami buat untuk disampaikan dan dipertanggungjawabkan.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Rantau Jaya Udik II, 26 Maret 2024

Kepala Desa Rantau Jaya Udik II



ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH SEKS BEBAS DI DESA RANTAU JAYA UDIK II LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS

Interviewer : Vio Alvisi Uta Prima

Partisipan : Orang Tua

Tempat : Kediaman Partisipan

1. PERTANYAAN untuk Mencegah Seks Bebas (v.y)

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Strategi Komunikasi seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam mencegah seks bebas terhadap anak?	
2.	Menurut Bapak/Ibu apa faktor-faktor penyebab remaja di Desa Rantau Jaya Udik II melakukan seks bebas?	
3.	Apakah keharmonisan Orang tua dan Anak dalam keluarga menjadi salah satu faktor anak melakukan seks bebas? jika iya apa alasannya?	
4.	Apa saja jenis pergaulan bebas yang Bapak/Ibu ketahui terhadap remaja di Desa Rantau Jaya Udik II?	

5.	Bagaimana kepribadian anak remaja dirumah?	
6.	Apakah terdapat kesulitan dalam komunikasi ataupun mendidik anak usia remaja ?	
7.	Menurut Bapak/Ibu apabila terjadi kegiatan seks bebas terhadap anak apakah pernikahan dini menjadi salah satu jalan keluar/solusi mencegah seks bebas?	

Metro, 20 Mei 2024
Mahasiswa,



VIO ALVISI UTA PRIMA
NPM 1703060083

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Wawan Trans Pujianto, M. Kom. I

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENCEGAH SEKS BEBAS DI DESA RANTAU JAYA UDIK II
LAMPUNG TIMUR**

PEDOMAN OBSERVASI

B. IDENTITAS

Observer : Vio Alvisi Uta Prima

Partisipan : Orang Tua

Tempat : Kediaman Partisipan

1. Komunikasi Interpersonal (Variabel X)

No	Komponen	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Apakah orang tua dan anak saling berkomunikasi		
2.	Anak melakukan seks bebas		
3.	Melakukan strategi komunikasi untuk mencegah terjadinya seks bebas		
4.	Apakah strategi komunikasi orang tua terhadap anak dalam mencegah seks bebas berhasil		

Metro, 20 Mei 2024
Mahasiswa,



VIO ALVISI UTA PRIMA
NPM 1703060083

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Wawan Trans Pujianto, M, Kom. I

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH SEKS BEBAS DI DESA RANTAU JAYA UDIK II LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Komponen	Kategori	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Desa Rantau Jaya Udik II		
2.	Foto selama proses penelitian berlangsung		

Metro, 20 Mei 2024
Mahasiswa,



VIO ALVISI UTA PRIMA
NPM 1703060083

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Wawan Trans Pujiyanto, M, Kom. I

OUTLINE

STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH SEKS BEBAS DI DESA RANTAU JAYA UDIK II LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi
- B. Strategi Komunikasi
- C. Teknik Strategi Komunikasi
- D. Langkah-langkah Strategi Komunikasi
- E. Hambatan Strategi Komunikasi

- F. Seks Bebas
- G. Indikator Keberhasilan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Lokasi Penelitian
- B. Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Seks Bebas di Desa Rantau Jaya Udik II Lampung Timur.
- C. Pembahasan / Analisa metode untuk mencegah seks bebas di Desa Rantau Jaya Udik II Lampung Timur..

BAB V PENUTUP

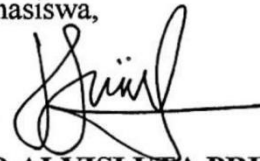
- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 20 Mei 2024
Mahasiswa,



VIO ALVISI UTA PRIMA
NPM. 1703060083

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Wawan Trans Pujiyanto, M, Kom. I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Vio Alvisi Uta Prima
NPM : 1703060083

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : XIV/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	17/24 5	Acc Bab (I-III)	
	20/24 5	Acc APD Cahaya Suwas Rgot	

Dosen Pembimbing



Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIP. 198710032023211027

Mahasiswa Ybs,



Vio Alvisi Uta Prima
NPM. 1703060083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Vio Alvisi Uta Prima
NPM : 1703060083

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : XIV/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	13/6 2024	- Ace Das 1V & V Siap di amanojuz - Siapkan persyarat - Cek format	

Dosen Pembimbing

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
NIP. 198710032023211027

Mahasiswa Ybs,

Vio Alvisi Uta Prima
NPM. 1703060083

DOKUMENTASI



Vio Alvisi Wawancara Dengan Bapak Sukenyo beserta Istrinya Ibu Sumarni



Vio Alvisi Wawancara Dengan Bapak Wahyono



Vio Alvisi Wawancara Dengan Ibu Ningsih



Vio Alvisi Wawancara Dengan Ibu Evi



Vio Alvisi Wawancara Dengan Bapak Sutris



Vio Alvisi Wawancara Dengan Bapak Trimio



Vio Alvisi Wawancara Dengan Sugimun dan Istrinya



Vio Alvisi Wawancara Dengan Bapak Sugimun



Vio Alvisi Wawancara Dengan Ibu Siti



Vio Alvisi Wawancara Dengan Ibu Tumini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-792/In.28/S/U.1/OT.01/07/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Vio Alvisi Uta Prima
NPM : 1703060083
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1703060083

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 11 Juli 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0633/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Vio Alvisi Uta Prima
NPM : 1703060083
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Orang tua dalam Mencegah Seks Bebas di
Desa Rantau Jaya Udik II Lampung Timur

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **19 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Juni 2024
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Vio Alvisi Uta Prima atau biasa disapa vio, lahir di Kota Gajah, pada tanggal 14 September tahun 1999. Tinggal di 29 Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro, saat penulis memulai pendidikannya di TK PKK Banjarsari hingga kelas 5 Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Metro Utara bersama kakak dari ibunya. Kemudian, melanjutkan pendidikan hingga lulus Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Bumi Kencana pada tahun 2005-2011, yang berada di desa Bumi Mas, juga menjadi tempat menetap ke-2 bagi penulis untuk kembali melanjutkan pendidikannya hingga lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar pada tahun 2011-2014. Setelah penulis menyelesaikan pendidikannya dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), penulis memutuskan kembali ke kota Metro untuk melanjutkan pendidikannya dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK Muhammadiyah 1 Metro hingga selesai pada tahun 2014-2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).